

# HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PELAKSANAAN IMUNISASI TETANUS TOKSOID (TT) PADA CALON PENGANTIN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MEKARSARI

Widya Lestari <sup>(1)</sup>, Hapsari Windayanti <sup>(2)</sup>

<sup>(1)</sup> Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo

<sup>(2)</sup> Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo

Email : widyalesatari@gmail.com

## Abstrak

Suntik TT (Tetanus Toksoid) adalah tindakan memasukkan bakteri tetanus toksoid yang telah dinonaktifkan. Pemberian imunisasi tetanus toxoid (TT) artinya pemberian kekebalan terhadap penyakit tetanus pada calon ibu dan bayi yang akan dikandungnya. Cakupan imunisasi Td pada ibu hamil di Kota Balikpapan tahun 2020 yaitu Td1 sebesar 0,1%, Td2 sebesar 0,2%, Td3 sebesar 0,8%, Td4 sebesar 1,8%, Td5 sebesar 5,4%, dan Td2+ sebesar 8,3%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pelaksanaan imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin di Wilayah Kerja Puskesmas Mekarsari Balikpapan.

Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah calon pengantin di Wilayah Kerja Puskesmas Mekarsari Balikpapan dan pengambilan sampel menggunakan *total sampling* sebanyak 56 orang. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Analisis data adalah analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *chi square*.

Gambaran dukungan keluarga diperoleh sebagian besar dengan kategori mendukung yaitu 33 orang (58,9%) dan gambaran pelaksanaan imunisasi tetanus toksoid (TT) diperoleh sebagian besar dengan kategori lengkap yaitu 19 orang (33,9%). Hasil uji statistik *fisher exact* diperoleh  $p \text{ value } (0,000) < \alpha (0,05)$  menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan imunisasi tetanus toksoid (TT).

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Imunisasi Tetanus Toksoid (TT), Calon Pengantin..

## Abstract

*TT (Tetanus Toxoid) injection is the act of injecting tetanus toxoid bacteria that have been deactivated. Providing tetanus toxoid (TT) immunization means providing immunity against tetanus to the expectant mother and the baby she is carrying. Td immunization coverage for pregnant women in Balikpapan City in 2020 is Td1 at 0.1%, Td2 at 0.2%, Td3 at 0.8%, Td4 at 1.8%, Td5 at 5.4%, and Td2+ at 8.3%. This study aims to determine the relationship between family support and the implementation of tetanus toxoid (TT) immunization for prospective brides and grooms in the Mekarsari Balikpapan Health Center Working Area.*

*This type of research uses quantitative research with a descriptive correlational research design with a cross-sectional approach. The research population was prospective brides and grooms in the Mekarsari Balikpapan Health Center Working Area, and sampling used a total sampling of 56 people. Data collection uses a questionnaire sheet. Data analysis is univariate analysis and bivariate analysis using the chi square test.*

*The description of family support was obtained mostly in the supporting category, namely 33 people (58.9%), and the description of the implementation of tetanus toxoid (TT) immunization was obtained mostly in the complete category, namely 19 people (33.9%). The Fisher Exact statistical test results obtained a value  $(0.000) < 0.05$ , indicating that  $H_a$  was accepted, meaning there was a relationship between family support and the implementation of tetanus toxoid (TT) immunization for prospective brides and grooms.*

*Keywords: Family Support, Tetanus Toxoid (TT) Immunisation, Prospective Brides and Grooms.*

## PENDAHULUAN

Pembangunan bidang kesehatan di Indonesia mengalami dua permasalahan yaitu tentang penyakit menular dan penyakit degeneratif. Permasalahan kematian ibu dan bayi pada saat ini masih saja terjadi terutama di negara-negara yang belum maju atau sedang berkembang seperti di negara Indonesia, setiap tahunnya kematian ibu dan bayi masih saja terjadi, meskipun pemerintah telah banyak melakukan program pencegahan untuk permasalahan tersebut. Salah satu programnya adalah program SDGs yang bertujuan meningkatkan kesehatan ibu dan bayi dengan eliminasi tetanus maternal dan tetanus neonatorum. Beberapa cara diantaranya melakukan imunisasi Tetanus Toksoid dengan pencapaian yang tinggi dan merata, melakukan persalinan yang bersih dan aman (Triratnasari, 2017).

Pemeriksaan kesehatan pranikah penting bagi kedua pasangan. Ini disebabkan agar setiap pasangan dapat mempersiapkan kesehatan reproduksi yang benar-benar siap untuk istri mengalami kehamilan yang sehat. Salah satu masalah yang perlu diantisipasi dalam kehamilan yaitu masalah tetanus neonatorum. Tetanus neonatorum merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius di sebagian besar negara berkembang dimana cakupan pelayanan kesehatan antenatal dan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) kepada ibu hamil masih rendah. Tujuan imunisasi TT (Tetanus Toxoid) adalah melindungi ibu terhadap kemungkinan infeksi tetanus bila terluka, memberikan kekebalan terhadap penyakit tetanus neonatorum kepada bayi yang akan dilahirkan dengan tingkat perlindungan vaksin sebesar 90-95% (Yulianingsih, 2022).

Infeksi tetanus merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi. Kematian karena infeksi tetanus ini merupakan akibat dari proses persalinan yang tidak aman/steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan. Sebagai upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor risiko kematian ibu dan bayi serta memberikan perlindungan tambahan terhadap penyakit difteri, maka dilaksanakan program imunisasi Tetanus Difteri (Td) bagi Wanita Usia Subur (WUS). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi mengamanatkan bahwa wanita usia subur (khususnya ibu hamil) merupakan salah satu kelompok populasi yang menjadi sasaran imunisasi lanjutan. Imunisasi lanjutan merupakan ulangan imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan untuk memperpanjang usia perlindungan (Kemenkes RI, 2022).

Imunisasi merupakan pemberian kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukkan sesuatu ke dalam tubuh agar tubuh tahan terhadap penyakit yang sedang mewabah atau berbahaya bagi seseorang. Imunisasi terhadap suatu penyakit hanya akan memberikan kekebalan atau resistensi pada penyakit itu saja, sehingga untuk terhindar dari penyakit tidak akan sakit atau sakit ringan. Imunisasi yang diberikan kepada wanita usia subur dan ibu hamil adalah imunisasi TT yang berguna untuk mencegah terjadinya tetanus (Aswan, 2020).

Wanita usia subur yang menjadi sasaran imunisasi Td berada pada kelompok usia 15- 39 tahun yang terdiri dari WUS hamil (ibu hamil) dan tidak hamil. Imunisasi Td pada WUS diberikan sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu, berdasarkan hasil screening penilaian status T yang dimulai saat imunisasi dasar bayi, lanjutan baduta, lanjutan BIAS serta calon pengantin atau pemberian vaksin mengandung “T” pada kegiatan imunisasi lainnya. Imunisasi lanjutan pada WUS salah satunya dilaksanakan pada waktu melakukan pelayanan antenatal, atau pelayanan kesehatan di posyandu (Kemenkes RI, 2022).

Cakupan imunisasi Td1 sampai Td5 pada ibu hamil di Indonesia tahun 2021 masih sangat rendah yaitu kurang dari 20%. Cakupan Td5 sebesar 12,5%, menurun dibandingkan tahun 2020 sebesar 15,8%. Cakupan imunisasi Td2+ pada ibu hamil tahun 2021 sebesar 46,4%. Cakupan ini lebih rendah dibandingkan tahun 2020 sebesar 54,7%, dan juga lebih rendah dibandingkan cakupan pelayanan ibu hamil K4 yang sebesar 88,8%. Sedangkan Td2+ merupakan prasyarat

pelayanan kesehatan ibu hamil K4. Provinsi Jawa Barat memiliki cakupan tertinggi sebesar 82,5% dan provinsi dengan cakupan rendah yaitu Kalimantan Timur sebesar 6,5% (Kemenkes RI, 2022). Cakupan imunisasi Td pada ibu hamil di Kota Balikpapan tahun 2020 yaitu Td1 sebesar 0,1%, Td2 sebesar 0,2%, Td3 sebesar 0,8%, Td4 sebesar 1,8%, Td5 sebesar 5,4%, dan Td2+ sebesar 8,3% (Dinkes Provinsi Kalimantan Timur, 2021).

Pemberian imunisasi tetanus toxoid (TT) artinya pemberian kekebalan terhadap penyakit tetanus pada calon ibu dan bayi yang akan dikandungnya (Sunarsih, 2022). Kekebalan terhadap tetanus hanya dapat diperoleh melalui imunisasi tetanus toxoid. Ibu hamil yang mendapatkan imunisasi tetanus toxoid dalam tubuhnya akan membentuk antibodi tetanus. Imunisasi tetanus toxoid seharusnya diberikan 2 kali pada saat kehamilan untuk mencegah terjadinya infeksi tetanus dan tetanus neonatorum (Alexander, 2019).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), angka kematian bayi (AKB) di Indonesia tahun 2022 sebesar 16,9 per 1.000 kelahiran hidup. Angka tersebut turun 1,74% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 17,2 per 1.000 kelahiran hidup (Badan Pusat Statistik, 2023). Penyebab kematian bayi salah satunya adalah tetanus dimana pada neonatus lebih dikenal dengan tetanus neonatorum (Alexander, 2019). Kematian neonatal akibat tetanus neonatorum pada tahun 2021 sebesar 0,2%. Sedangkan cakupan imunisasi Td1 sampai Td5 pada ibu hamil tahun 2021 masih sangat rendah yaitu kurang dari 20%. Cakupan Td5 sebesar 12,5%, menurun dibandingkan tahun 2020 sebesar 15,8% (Kemenkes RI, 2022).

Upaya yang dilakukan sesuai dengan pendekatan siklus hidup "*continuum of care*" yang dimulai dari masa sebelum hamil. Catin perempuan perlu mendapat imunisasi tetanus dan difteri (Td) untuk mencegah dan melindungi diri terhadap penyakit tetanus dan difteri, sehingga memiliki kekebalan seumur hidup untuk melindungi ibu dan bayi terhadap penyakit tetanus dan difteri. Status imunisasi Tetanus dapat ditentukan melalui skrining status T pada catin perempuan dari riwayat imunisasi tetanus dan difteri (Td) yang didapat sejak masa balita, anak dan remaja. Pemberian imunisasi tetanus dan difteri tidak perlu diberikan, apabila pemberian imunisasi tetanus dan difteri sudah lengkap (status T5) yang harus dibuktikan dengan buku Kesehatan Ibu dan Anak, buku Rapor Kesehatanku, rekam medis, dan/atau kohort (Permenkes RI No. 21, 2021).

Dukungan keluarga merupakan hal yang sangat penting, karena jika tindakan imunisasi dilakukan tanpa ada dukungan, maka calon pasien yang akan diberikan imunisasi tidak akan bersedia dalam menerima tindakan imunisasi, akhirnya calon pengantin tidak melakukan imunisasi TT catin (Aldriana, 2022). Dukungan keluarga menimbulkan ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri seseorang. Empat jenis dukungan keluarga, yaitu dukungan emosi, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penilaian yang diberikan kepada calon ibu (Alexander, 2019).

Hasil penelitian (Rika, 2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang imunisasi TT pada calon pengantin dengan kepedulian melakukan imunisasi ( $p=0,001$ ). Sesuai dengan hasil penelitian (Aldriana, 2022) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi TT catin ( $p=0,001$ ). Catin yang memperoleh dukungan keluarga cenderung 5,39 kali melakukan imunisasi TT catin dari yang tidak mendapat dukungan keluarga.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Mekarsari didapatkan jumlah calon pengantin periode bulan Januari-November 2023 sebanyak 109 orang. Cakupan imunisasi TT yang didapatkan pada catin yaitu 70,6%. Hasil wawancara dengan 10 orang calon pengantin secara *door to door* didapatkan bahwa 3 orang mendapatkan dukungan dari keluarga mengenai imunisasi tetanus toksoid dan 7 orang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga mengenai imunisasi tetanus toksoid yang ditunjukkan dengan kurangnya informasi yang didapatkan calon pengantin mengenai manfaat imunisasi tetanus toksoid dan kurangnya dorongan dari keluarga untuk mengikuti anjuran tenaga kesehatan dalam mendapatkan imunisasi tetanus

toksoid. Imunisasi tetanus toksoid (TT) pada 10 calon pengantin tersebut didapatkan 4 orang telah mendapatkan imunisasi tetanus toksoid (TT) dan 6 orang lainnya belum mendapatkan imunisasi tetanus toksoid (TT) yang dikarenakan tidak mengetahui manfaat imunisasi tetanus toksoid (TT) dan adanya keyakinan dengan kekebalan tubuh sendiri. Dari 4 orang yang telah mendapatkan imunisasi tetanus toksoid (TT) mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga seperti pemberian informasi, dukungan finansial dan penghargaan terhadap catin. Sedangkan 6 orang yang belum mendapatkan imunisasi tetanus toksoid (TT) kurang mendapatkan dukungan keluarga terutama dalam hal pemberian informasi mengenai pentingnya imunisasi tetanus toksoid (TT).

Alasan dilakukannya penelitian ini karena masih ditemukan keluarga yang tidak mendukung pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin karena kurangnya kepedulian keluarga terhadap calon ibu dan bayi. Oleh karena itu diperlukan peningkatan pelaksanaan imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin sebagai salah satu upaya untuk mencegah dan melindungi diri terhadap penyakit tetanus dan difteri, sehingga memiliki kekebalan seumur hidup untuk melindungi ibu dan bayi terhadap penyakit tetanus dan difteri. Selain itu manfaat imunisasi tetanus toksoid (TT) pada catin yaitu sebagai pencegahan tetanus akibat perlukaan setelah berhubungan dengan suami pertama kali.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Pada Calon Pengantin di Wilayah Kerja Puskesmas Mekarsari”.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh calon pengantin di Wilayah Kerja Puskesmas Mekarsari periode bulan Januari-Februari 2024 sebanyak 56 orang dengan teknik *total sampling* diperoleh 56 orang. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner untuk mengukur variabel dukungan keluarga berjumlah 17 pernyataan menggunakan tanda *check list* (✓) dengan alternatif pilihan Ya (skor 1) dan Tidak (skor 0). Lembar kuesioner untuk mengukur variabel pelaksanaan imunisasi tetanus toksoid (TT) berupa lembar format pengumpulan data status imunisasi catin dengan melihat buku register kohort ibu menggunakan tanda *check list* (✓) pada status imunisasi TT 1 sebelum menikah dengan alternatif pilihan Ya (skor 1) dan Tidak (skor 0). Analisis data adalah analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi persentase dan analisa bivariat menggunakan *chi square* ( $\chi^2$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Analisis Univariat

#### Gambaran Dukungan Keluarga Pada Calon Pengantin di Wilayah Kerja Puskesmas Mekarsari

Berdasarkan hasil analisis data dukungan keluarga pada calon pengantin di Wilayah Kerja Puskesmas Mekarsari terhadap 56 responden secara deskriptif dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1 Gambaran Dukungan Keluarga Pada Calon Pengantin**

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Mendukung	33	58,9
Tidak Mendukung	23	41,1
Jumlah	56	100

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa dukungan keluarga pada calon pengantin di Wilayah Kerja Puskesmas Mekarsari dengan kategori mendukung yaitu 33 orang (58,9%) dan

kategori tidak mendukung yaitu 23 orang (41,1%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga dalam kategori mendukung.

### Gambaran Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Pada Calon Pengantin di Wilayah Kerja Puskesmas Mekarsari

Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin di Wilayah Kerja Puskesmas Mekarsari terhadap 56 responden secara deskriptif dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2 Gambaran Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Pada Calon Pengantin**

Pelaksanaan Imunisasi TT	Frekuensi	Persentase (%)
Lengkap	19	33,9
Tidak Lengkap	37	66,1
Jumlah	56	100

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa pelaksanaan imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin di Wilayah Kerja Puskesmas Mekarsari dengan kategori lengkap yaitu 19 orang (33,9%) dan kategori tidak lengkap yaitu 37 orang (66,1%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden melaksanakan imunisasi tetanus toksoid (TT) dengan tidak lengkap.

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilaksanakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat keterkaitan atau korelasi antara dua variabel. Analisis hubungan dukungan keluarga dengan pelaksanaan imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin di Wilayah Kerja Puskesmas Mekarsari dinilai berdasarkan hasil uji statistik *fisher exact* karena tidak memenuhi syarat *chi square* ( $\chi^2$ ) yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Pada Calon Pengantin**

Dukungan Keluarga	Pelaksanaan Imunisasi TT						<i>P value</i>
	Lengkap		Tidak Lengkap		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Mendukung	19	57,6	14	42,4	33	100	0,000
Tidak Mendukung	0	0	23	100	23	100	
Jumlah	19	33,9	37	66,1	56	100	

Berdasarkan pada tabel 3, menunjukkan bahwa sebagian besar responden (100%) dengan dukungan keluarga yang tidak mendukung melaksanakan imunisasi tetanus toksoid (TT) dengan tidak lengkap. Sedangkan 57,6% responden dengan dukungan keluarga yang mendukung melaksanakan imunisasi tetanus toksoid (TT) dengan lengkap. Hasil uji statistik *fisher exact* diperoleh *p value* (0,000) <  $\alpha$  (0,05) dengan demikian menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin di Wilayah Kerja Puskesmas Mekarsari.

### Pembahasan

#### Analisis Univariat

#### Gambaran Dukungan Keluarga Pada Calon Pengantin

Hasil analisis dukungan keluarga pada calon pengantin di Wilayah Kerja Puskesmas Mekarsari dengan kategori mendukung yaitu 33 orang (58,9%) dan kategori tidak mendukung yaitu 23 orang (41,1%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga dalam kategori mendukung.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Keluarga didefinisikan dengan istilah kekerabatan dimana individu bersatu dalam suatu ikatan perkawinan dengan menjadi orang tua. Dalam arti luas anggota keluarga merupakan mereka yang memiliki hubungan personal dan timbal balik dalam menjalankan kewajiban dan memberi dukungan yang disebabkan oleh kelahiran, adopsi, maupun perkawinan (Wahyuni, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Aldriana (2022), yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga pada calon pengantin dalam kategori mendukung sebanyak 86 orang (64,2%). Hasil penelitian Rika (2018), juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga pada calon pengantin dalam kategori mendukung sebanyak 45 orang (64,3%).

Dukungan adalah suatu bentuk kenyamanan, perhatian, bantuan yang diterima individu dari orang berarti, baik secara perorangan maupun kelompok. Dukungan ini dapat berupa dari suami, istri, maupun keluarga (Sartika, 2020). Dukungan terdiri dari informasi atau nasehat verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima (Wardayani, 2021).

Keluarga memiliki tanggung jawab di bidang kesehatan sesuai dengan peran kesehatan dalam unit keluarga. Tanggung jawab keluarga termasuk mengenali masalah kesehatan setiap anggota, membuat keputusan yang tepat tentang tindakan yang tepat, memberikan perawatan untuk anggota keluarga yang sakit, menjaga lingkungan rumah yang kondusif, dan memanfaatkan fasilitas kesehatan yang tersedia (Friedman, 2013).

Hasil penelitian menemukan responden dalam kategori tidak mendukung yaitu 23 orang (41,1%). Hal ini menunjukkan bahwa keluarga kurang memberikan dukungan pada responden. Menurut Friedman (2013), dukungan positif dari orang-orang di lingkungan sekitar seseorang memerlukan dorongan dan persetujuan dengan ide atau emosi seseorang. Dukungan ini menumbuhkan rasa bangga dan penghargaan dalam diri seseorang, dengan keluarga berfungsi sebagai mekanisme umpan balik yang memandu dengan menawarkan dukungan, pengakuan, penghargaan, dan perhatian sekaligus bertindak sebagai mediator dan pemecah masalah.

### **Gambaran Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Pada Calon Pengantin**

Hasil analisis pelaksanaan imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin di Wilayah Kerja Puskesmas Mekarsari dengan kategori lengkap yaitu 19 orang (33,9%) dan kategori tidak lengkap yaitu 37 orang (66,1%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden melaksanakan imunisasi tetanus toksoid (TT) dengan tidak lengkap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Aldriana (2022), yang menunjukkan bahwa pelaksanaan imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin dalam kategori tidak lengkap sebanyak 54 orang (40,3%). Hasil penelitian Murniati (2023), juga menunjukkan bahwa pelaksanaan imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin dalam kategori tidak lengkap sebanyak 14 orang (33,3%).

Suntik TT (Tetanus Toksoid) adalah tindakan memasukkan bakteri tetanus toksoid yang telah dinonaktifkan. Cara ini akan membuat tubuh lebih kebal terhadap infeksi tetanus karena sudah beradaptasi membuat antibodi terhadapnya. Imunisasi TT penting dilakukan karena ketika pasangan melakukan hubungan suami istri pertama kali nya, umumnya alat kelamin perempuan mengalami luka akibat robeknya selaput dara. Luka inilah yang bisa jadi jalan masuk bakteri penyebab tetanus. Imunisasi TT pada perempuan yang hendak menikah akan meningkatkan kekebalan tubuh dari infeksi tetanus (Sari, 2023)

Imunisasi tetanus toxoid (TT) calon pengantin adalah antigen yang sangat aman untuk ibu hamil maupun calon pengantin wanita, tidak ada bahayanya bagi janin yang dikandung ibu yang mendapat imunisasi tetanus toksoid (TT). Imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon

pengantin merupakan salah satu syarat yang harus di penuhi saat mengurus surat-surat menikah di Kantor Urusan Agama (KUA) (Mahduroh, 2023).

Hasil penelitian menemukan responden dalam pelaksanaan imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin dengan kategori lengkap yaitu 19 orang (33,9%). Hal ini dapat disebabkan pemahaman responden mengenai manfaat imunisasi tetanus toksoid (TT). Menurut Mahduroh (2023), tujuan imunisasi TT adalah melindungi individu terhadap kemungkinan infeksi tetanus bila terluka, memberikan kekebalan terhadap penyakit tetanus neonatorum kepada bayi yang akan dilahirkan dengan tingkat perlindungan vaksin sebesar 90-95%. Pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin bertujuan untuk mengeliminasi penyakit tetanus pada bayi baru lahir (Tetanus Neonatorum) dan merangsang sistem imunologi untuk membentuk antibodi spesifik sehingga dapat melindungi tubuh dari serangan penyakit tetanus (Mahduroh, 2023).

### **Analisis Bivariat**

#### **Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Pada Calon Pengantin**

Analisis bivariat diperoleh sebagian besar responden (100%) dengan dukungan keluarga yang tidak mendukung melaksanakan imunisasi tetanus toksoid (TT) dengan tidak lengkap. Sedangkan 57,6% responden dengan dukungan keluarga yang mendukung melaksanakan imunisasi tetanus toksoid (TT) dengan lengkap. Hasil uji statistik *fisher exact* diperoleh  $p\text{ value}$   $(0,000) < \alpha (0,05)$  dengan demikian menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin di Wilayah Kerja Puskesmas Mekarsari.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang imunisasi TT pada calon pengantin dengan kepedulian melakukan imunisasi ( $p=0,001$ ). Sesuai dengan hasil penelitian Aldriana (2022) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi TT catin ( $p=0,001$ ). Catin yang memperoleh dukungan keluarga cenderung 5,39 kali melakukan imunisasi TT catin dari yang tidak mendapat dukungan keluarga.

Upaya yang dilakukan sesuai dengan pendekatan siklus hidup “*continuum of care*” yang dimulai dari masa sebelum hamil. Catin perempuan perlu mendapat imunisasi tetanus dan difteri (Td) untuk mencegah dan melindungi diri terhadap penyakit tetanus dan difteri, sehingga memiliki kekebalan seumur hidup untuk melindungi ibu dan bayi terhadap penyakit tetanus dan difteri. Status imunisasi Tetanus dapat ditentukan melalui skrining status T pada catin perempuan dari riwayat imunisasi tetanus dan difteri (Td) yang didapat sejak masa balita, anak dan remaja. Pemberian imunisasi tetanus dan difteri tidak perlu diberikan, apabila pemberian imunisasi tetanus dan difteri sudah lengkap (status T5) yang harus dibuktikan dengan buku Kesehatan Ibu dan Anak, buku Rapor Kesehatanku, rekam medis, dan/atau kohort (Permenkes RI No. 21, 2021)

Setiap perempuan usia subur (15-49 tahun) diharapkan sudah mencapai status T5. Jika status imunisasi Tetanus belum lengkap, maka catin perempuan harus melengkapi status imunisasinya di Puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Status imunisasi tetanus dapat ditentukan melalui skrining status T pada catin perempuan dari riwayat imunisasi tetanus dan difteri (Td) yang didapat sejak masa balita, anak dan remaja (Permenkes RI No. 21, 2021).

Hasil penelitian menemukan 42,45 responden dengan keluarga yang mendukung melaksanakan imunisasi tetanus toxoid (TT) dengan tidak lengkap. Hal ini dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan. Menurut Aldriana (2022), pendidikan mempengaruhi pengetahuan untuk memperoleh pengetahuan, sehingga dengan pendidikan tinggi maka akan mudah dalam

menangkap ilmu baru, terutama dalam menerima informasi tentang pentingnya imunisasi TT catin.

Pemberian imunisasi tetanus toxoid (TT) artinya pemberian kekebalan terhadap penyakit tetanus pada calon ibu dan bayi yang akan dikandungnya (Sunarsih, 2022). Kekebalan terhadap tetanus hanya dapat diperoleh melalui imunisasi tetanus toxoid. Ibu hamil yang mendapatkan imunisasi tetanus toxoid dalam tubuhnya akan membentuk antibodi tetanus. Imunisasi tetanus toxoid seharusnya diberikan 2 kali pada saat kehamilan untuk mencegah terjadinya infeksi tetanus dan tetanus neonatorum (Alexander, 2019).

Pada diri seorang individu seseorang wanita, dukungan keluarga sangat diperlukan. Dukungan bisa diperoleh pada keluarga terdekat terutama dukungan suami sangatlah penting untuk psikologi wanita, sehingga mempermudah dalam memberikan pelayanan yang sehat dan terpadu. Dukungan keluarga terutama dukungan yang didapatkan pada suami akan menimbulkan ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri istri (Rosyida, 2020).

## **SIMPULAN**

Gambaran dukungan keluarga pada calon pengantin di Wilayah Kerja Puskesmas Mekarsari dengan kategori mendukung yaitu 33 orang (58,9%) dan kategori tidak mendukung yaitu 23 orang (41,1%). Gambaran pelaksanaan imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin di Wilayah Kerja Puskesmas Mekarsari dengan kategori lengkap yaitu 19 orang (33,9%) dan kategori tidak lengkap yaitu 37 orang (66,1%). Hasil uji statistik *fisher exact* diperoleh  $p\text{ value } (0,000) < \alpha (0,05)$  menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin di Wilayah Kerja Puskesmas Mekarsari.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti sampaikan ucapan terimakasih kepada Universitas Ngudi Waluyo, Puskesmas Mekarsari, Kepala Puskesmas Mekarsari, tim peneliti dan seluruh pihak yang turut mendukung penelitian ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aldriana, N. (2022). Determinan Pemberian Imunisasi TT Catin Di Rokan Hulu. *Jurnal Kebidanan*, 10(1). <https://journal.upp.ac.id/index.php/jmn/issue/view/85>
- Alexander. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Melakukan Imunisasi Tetanus Toxoid Di Puskesmas Siantan Hilir Kota Pontianak. *Jurnal Kebidanan*, 9(1). <http://jurnal.akpb-pontianak.ac.id/index.php/123akpb/article/view/78>
- Aswan, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cakupan Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hamil. *Jurnal Education and Development*, 8(4). <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2209>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Angka Kematian Bayi/AKB (Infant Mortality Rate/IMR) Menurut Provinsi, 1971-2020. *Artikel*. <https://www.bps.go.id/statictable/2023/03/31/2216/angka-kematian-bayi-akb-infant-mortality-rate-imr-menurut-provinsi-1971-2020.html>
- Dinkes Provinsi Kalimantan Timur. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2020*. Dinkes Provinsi Kalimantan Timur.
- Friedman, M. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori dan Praktik*. EGC.
- Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Kemenkes RI.
- Mahduroh. (2023). Hubungan Peran Tenaga Kesehatan, Pengetahuan, Motivasi Terhadap Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) Calon Pengantin di Wilayah Kerja



- Puskesmas Pulo Ampel Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6).  
<https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri/article/view/1000>
- Murniati. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Imunisasi Tetanus Toxoid Calon Pengantin di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(1).  
<https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/3321>
- Permenkes RI No. 21. (2021). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, Dan Pelayanan Kesehatan Seksual*. <https://peraturan.go.id/files/bn853-2021.pdf>
- Rika, F. P. C. (2018). Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga tentang Imunisasi TT pada Calon Pengantin dengan Kepedulian Melakukan Imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Samarinda Balikpapan. *Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur*.  
[https://dspace.umkt.ac.id/bitstream/handle/463.2017/617/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf?sequence=2&isAllowed=y](https://dspace.umkt.ac.id/bitstream/handle/463.2017/617/NASKAH_PUBLIKASI.pdf?sequence=2&isAllowed=y)
- Rosyida, D. A. C. (2020). Gambaran Faktor Yang Memengaruhi Pelaksanaan Imunisasi TT Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2).  
<https://journal2.unusa.ac.id/index.php/JHS/article/view/1452>
- Sari, A. N. R. (2023). Hubungan Dukungan Calon Suami, Pengetahuan dan Kecemasan Calon Pengantin Terhadap Imunisasi Tetanus Toksoid di Desa Waringin Puskesmas Mancak Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4).  
<https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri/article/view/704>
- Sartika, D. (2020). Hubungan Dukungan Suami Dan Sumber Informasi Dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh Tahun 2018. *Journal Of Midwifery Senior*, 3(1).  
<http://midwifery.jurnalsenior.com/index.php/ms/article/view/21>
- Triratnasari, D. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Difteri Pada Ibu Hamil. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(3). <https://ejournal.unair.ac.id/JBE/article/view/5435>
- Wahyuni, T. (2021). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Dilengkapi Riset & Praktik*. Jejak.
- Wardayani, E. (2021). Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) Pada Ibu Hamil di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Resmi Di Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara Tahun 2019. *Jurnal Education and Development*, 9(2).  
<https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2582>
- Yulianingsih, E. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Catin Menerima Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Di Wilayah Kerja Kua Cikarang Barat. *Artikel*. [http://e-repository.stikesmedistra-indonesia.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/1038/ARTIKEL\\_YULIANINGSIH.pdf?sequence=2&isAllowed=y](http://e-repository.stikesmedistra-indonesia.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/1038/ARTIKEL_YULIANINGSIH.pdf?sequence=2&isAllowed=y) EUIS